

Pengaruh *Leverage*, *Sales Growth*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022)

The Effect of Leverage, Sales Growth, and Company Size on Company financial performance (Case Study on Transportation and Logistics Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2018-2022)

Muhammad Rafif Ramadhani Hakim¹, Ajeng Luthfiyatul Farida²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, Rafif986@gmail.com

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, Ajeng Luthfiyatul@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari keseluruhan rangkaian kegiatan yang menjadi penentu keberhasilannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, *sales growth*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis data sekunder dengan menggunakan aplikasi Eviews versi 12 untuk melakukan uji hipotesis penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 17 perusahaan atau 85 data observasi dengan menggunakan *purposive sampling* pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Penelitian ini di-analisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi data panel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage*, *sales growth*, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, *leverage* berpengaruh negatif secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan, maka semakin rendah kinerja keuangan perusahaan yang dihasilkan. Sedangkan *sales growth* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kontribusi pada penelitian ini yaitu *leverage* secara negatif menjadi faktor penentu kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yaitu dapat merubah variabel independen yang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan pengukuran, periode, dan objek penelitian yang berbeda. Saran penelitian ini yaitu agar meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar skala perusahaan semakin besar dan kinerja yang dimiliki perusahaan semakin berkualitas.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan Perusahaan, *Leverage*, *Sales Growth*, Ukuran Perusahaan

ABSTRACT

Company financial performance is the result of a whole series of activities that determine its success. This study aims to determine the effect of leverage, sales growth, and company size on company financial performance both simultaneously and partially. This study uses a quantitative method of secondary data type using the Eviews version 12 application to test the research hypothesis. The sample used in this study was 17 companies or 85 observation data using purposive sampling in transportation and logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. This research was analyzed using descriptive statistics and panel data regression.

The results of this study indicate that leverage, sales growth, and company size simultaneously affect company financial performance. In addition, leverage has a partial negative effect on company financial performance. This means that the higher the leverage of a company, the lower the resulting company financial performance. Meanwhile, sales growth and company size have no partial effect on company financial performance. The contribution of this study is that leverage is negatively a determining factor in company financial performance in transportation and logistics sector companies. Recommendations for further research are to change independent variables that have no effect on company financial performance with different measurements, periods, and research objects. This research suggestion is to improve the company's financial performance so that the company's scale is getting bigger, and the performance of the company is of higher quality.

I. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan merujuk pada kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada untuk mengukur efisiensi dan produktivitasnya. Selain itu, evaluasi kinerja keuangan perusahaan juga bermanfaat untuk menilai sejauh mana kemajuan yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut (Utami & Tubastuvi, 2019). Menurut Megawati & Dermawan (2019) *leverage* perusahaan merujuk pada penggunaan instrumen keuangan tetap oleh suatu entitas, seperti pinjaman dan ekuitas preferen. Tingkat *leverage* keuangan yang tinggi seringkali berujung pada pembayaran bunga yang meningkat. *Sales growth* adalah perbandingan antara pendapatan penjualan pada tahun saat ini dengan pendapatan penjualan pada tahun sebelumnya, yang kemudian dibagi dengan pendapatan penjualan tahun sebelumnya (Mahdiana & Amin, 2020). Ukuran perusahaan menurut Amiyanto & Sutrisno (2022) yaitu Perusahaan dapat diklasifikasikan dalam dua kategori, yaitu skala besar dan kecil. Pengukuran ukuran perusahaan dapat menggunakan parameter seperti jumlah total aset dan nilai pasar atau kapitalisasi pasar (Saputra et al., 2017).

Dampak pandemi virus corona atau Covid-19 menyebabkan pemerintah menerapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), yang mengakibatkan penurunan drastis mobilitas masyarakat. Situasi ini berdampak negatif terhadap pendapatan dan Kinerja keuangan perusahaan di sektor transportasi, bahkan beberapa di antaranya mengalami kerugian. Pada semester pertama tahun 2020, sektor transportasi mengalami situasi yang suram, terutama selama pandemi corona, yang tercermin dari penurunan signifikan dalam jumlah penumpang di semua jenis transportasi pada bulan Mei 2020. Penurunan terbesar terjadi pada maskapai penerbangan, dengan penurunan lebih dari 50% dalam jumlah penumpang baik untuk penerbangan domestik maupun internasional pada bulan Mei 2020. Sebagai ilustrasi, pada bulan Mei 2020 hanya terdapat 87.000 penumpang domestik dan 11.700 penumpang internasional. Jumlah tersebut mengalami penurunan sebesar 89,6% dan 55% masing-masing dibandingkan dengan bulan April 2020.

Pada tahun 2020 terdapat satu fenomena penurunan kinerja keuangan yang terjadi di Indonesia yaitu Salah satu perusahaan di sektor transportasi yang terdampak berat oleh pandemi corona adalah PT Garuda Indonesia Tbk. Dampak dari penerapan PSBB yang mengakibatkan penurunan drastis mobilitas masyarakat secara langsung mempengaruhi pendapatan serta Kinerja keuangan perusahaan tersebut. Selama semester pertama tahun 2020, Garuda Indonesia mencatatkan kerugian bersih sebesar US\$ 712,72 juta atau sekitar Rp 10,47 triliun (dengan asumsi kurs Rp 14.700). Capaian ini berbeda dengan kinerja pada periode yang sama tahun sebelumnya, di mana perusahaan berhasil meraih laba sebesar US\$ 24,11 juta atau sekitar Rp 354,48 miliar (Ihya, 2021).

penelitian yang telah dilakukan oleh Sherly Prastia & Afriyanti Hasanah, (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap Kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Eka Susanti et al., (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa *sales growth* memiliki pengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Selanjutnya yaitu berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Utami & Tubastuvi, 2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja keuangan perusahaan.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Dasar Teori

1. Teori Sinyal

Sinyal atau petunjuk adalah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan indikasi kepada investor tentang bagaimana manajemen melihat prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai langkah-langkah yang telah diambil oleh manajemen untuk mewujudkan keinginan pemilik saham. Teori sinyal mencoba menjelaskan mengapa perusahaan merasa perlu untuk memberikan informasi yang memberi petunjuk kepada pihak ketiga melalui laporan keuangan, karena perusahaan memiliki pengetahuan lebih mendalam mengenai kondisi dan prospek masa depannya. Penggunaan sinyal semacam ini memberikan informasi kepada pemegang saham atau pihak luar lainnya tentang kondisi aktual dan arah yang sedang diambil oleh perusahaan, mempengaruhi persepsi mereka terhadap prospek dan kesehatan keseluruhan perusahaan (Aida Sofiatin, 2020)

2. Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan *output* yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu, merujuk pada standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Idealnya, Kinerja keuangan perusahaan harus dapat diukur dan mencerminkan kondisi empiris perusahaan yang telah disetujui. Evaluasi kinerja dilakukan untuk menilai pencapaian Kinerja keuangan perusahaan yang telah terjadi (Firmansyah & Anggraeni, 2022). evaluasi Kinerja keuangan perusahaan juga memberikan informasi tentang seberapa jauh kemajuan yang telah dicapai oleh perusahaan (Utami & Tubastuvi, 2019). Penelitian ini memfokuskan pada variabel Kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen yang diukur menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA), dengan menggunakan rumus sebagaimana yang telah disebutkan dalam penelitian Partiwi et al., (2022).

H₁ : *Leverage, sales growth*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja keuangan perusahaan.

3. *Leverage*

Menurut Hasti et al., (2022) *leverage* adalah metode untuk menilai cara sebuah perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai asetnya. Hutang tersebut diperoleh dari kreditor, pemegang saham, atau investor. Rasio *leverage* sering digunakan untuk menilai total aset perusahaan dan seberapa besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan. *Leverage* digunakan untuk menilai seberapa besar risiko dan kapabilitas sebuah perusahaan dalam membayar utang, baik dalam jangka waktu panjang maupun pendek (Partiwi & Herawati, 2022). *Leverage* diukur merujuk pada penelitian Prastia & Hasanah (2022), dengan rincian yaitu total kewajiban dibagi dengan total aset.

H₂ : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Kinerja keuangan perusahaan.

4. *Sales Growth*

Sales growth merupakan evaluasi yang dipergunakan untuk menilai seberapa baik kinerja operasional perusahaan di masa lampau sebagai dasar untuk memproyeksikan perkembangan dan pencapaian perusahaan di masa mendatang (Prabasari & Amalia, 2022). Pertumbuhan perusahaan bisa diukur melalui *sales growth* yang berpengaruh terhadap nilai saham perusahaan karena pertumbuhan ini mengindikasikan kinerja positif perusahaan, yang kemudian dapat mendapatkan tanggapan positif dari para investor (Saleh et al., 2022). Proksi yang digunakan untuk mengukur *Sales growth* pada penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Saleh et al., (2022), dengan rincian penjualan tahun *t* dikurang penjualan tahun sebelumnya dan dibagi penjualan tahun *t*.

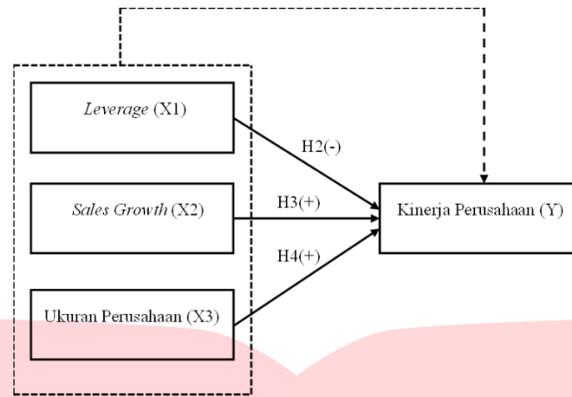
H₃ : *sales growth* berpengaruh positif terhadap Kinerja keuangan perusahaan.

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah parameter yang memungkinkan klasifikasi perusahaan berdasarkan berbagai metode, seperti total aset, *log size*, nilai pasar saham, dan berbagai kriteria lainnya, untuk menentukan besarnya atau kecilnya suatu Perusahaan (Risna & Putra, 2021), Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total asetnya. Nilai aktiva lebih stabil daripada nilai penjualan dan kapitalisasi pasar dalam menilai ukuran perusahaan (Farida et al., 2019). Ketika ukuran perusahaan semakin besar, terdapat kecenderungan bahwa peningkatan dalam pengembangan usaha akan berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Akan tetapi, Sebuah perusahaan akan mengalami ketidakpastian yang tinggi jika semakin besar ukuran perusahaan, dan juga semakin banyak operasi yang dilakukan (Fayola & Nurbaiti, 2020). Ukuran perusahaan dihitung menggunakan logaritma natural dari total aset. Dengan acuan penelitian (Risna, et al., 2021) rumus untuk menentukan ukuran perusahaan adalah logaritma natural dari total aset.

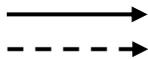
H₄ : ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja keuangan perusahaan.

B. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:



→ : Pengaruh secara parsial
 - - - - - : Pengaruh secara simultan

III. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, data yang digunakan yaitu data kuantitatif dengan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh oleh pengumpul data melalui orang lain atau dokumen, bukan secara langsung dari sumbernya (Sugiyono, 2021). Teknik sampling yang dipakai dalam penelitian ini yaitu *non-probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022	32
2	Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang tidak konsisten menerbitkan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2022.	(15)
Total Sampel		17
Jumlah data yang diolah (17 x 5 Tahun)		85

Sumber: www.idx.co.id (2022), data diolah penulis (2023)

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu analisis regresi data panel dengan perangkat lunak *Eviews* 12 dan menghasilkan persamaan regresi, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Kinerja Keuangan Perusahaan
X_1	= <i>Leverage</i>
X_2	= <i>Sales Growth</i>
X_3	= Ukuran Perusahaan
α	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien Regresi
e	= <i>Error Term</i> (Komponen Error)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebelumnya sebanyak 85 data, yang terdiri dari 17 perusahaan sektor transportasi & logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun dari periode 2018-2022. Data dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan sektor perusahaan selama tahun penelitian. Berikut merupakan hasil uji statistik deskriptif dari tiap skala variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

A. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil pengujian Statistik Deskriptif Kualitas Audit

	Kinerja Keuangan	Leverage	Sales Growth	Ukuran Perusahaan
Mean	-0,0047	0,7006	0,1712	27,522
Maximum	2,0718	3,1386	5,0392	30,924
Minimum	-0,6594	0,0962	-0,8395	24,676
Std. Dev	0,2818	0,5451	0,6764	1,699
Observation	85	85	85	85

Sumber: Data yang telah diolah (2024)

a) Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, dapat disimpulkan variabel dependen Kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio *return on assets* (ROA) memiliki nilai mean sebesar -0,0047 lebih kecil dari nilai standar deviasi-nya yaitu sebesar 0,2818. Hal ini berarti data Kinerja keuangan perusahaan bersifat heterogen atau bervariasi dan juga mengartikan bahwa perusahaan pada sektor transportasi dan logistik memiliki kemampuan menghasilkan Kinerja keuangan perusahaan yang berbeda pada tiap perusahaannya.

b) Leverage

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, variabel independen *leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu nilai total kewajiban dibagi dengan total asset, memiliki nilai mean sebesar 0,7006 lebih besar dari standar deviasi-nya yaitu sebesar 0,5451. Hal ini berarti data *leverage* bersifat homogen atau tidak bervariasi, dan juga mengartikan bahwa perusahaan pada sektor transportasi dan logistik memiliki tingkat penggunaan utang atau *leverage* yang relatif sama terhadap ekuitas.

c) Sales Growth

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, variabel independen *sales growth* memiliki nilai mean sebesar 0,1712 lebih kecil dari standar deviasi-nya yaitu sebesar 0,6764. Hal ini berarti data *sales growth* bersifat heterogen atau bervariasi, dan juga mengartikan bahwa perusahaan pada sektor transportasi dan logistik memiliki tingkat penjualan yang relatif berbeda beda pada tiap perusahaannya.

d) Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, variabel independen ukuran perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural dari total asset, memiliki nilai mean sebesar 27,522 lebih besar dari standar deviasi-nya yaitu sebesar 1,699. Hal ini berarti data ukuran perusahaan bersifat homogen atau tidak bervariasi, dan juga mengartikan bahwa perusahaan pada sektor transportasi dan logistik memiliki ukuran perusahaan yang relatif sama atau tidak jauh berbeda antar perusahaannya.

B. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, uji asumsi klasik dilakukan dengan menguji multikolinearitas dan juga heteroskedastisitas karena regresi yang dilakukan yaitu regresi data panel.

a) Uji Multikolinearitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 08/13/24 Time: 21:59
Sample: 1 85
Included observations: 85

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.231517	274.3251	NA
LEVERAGE	0.003039	2.824757	1.057379
SALES GROWTH	0.001911	1.090542	1.024121
UKURAN_PERUSA...	0.000314	282.7466	1.061865

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (2024)

Pada tabel 4.2 didapatkan bahwa nilai *centered* VIF (*Variance Inflation Factors*) dari masing-masing variabel independen yaitu leverage, sales growth, dan ukuran perusahaan memiliki nilai *Centered Variance Inflation* (VIF) < 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dari hasil tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independen yang berarti tidak terdapat korelasi antara variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

b) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.176869	Prob. F(3,81)	0.3238
Obs*R-squared	3.550213	Prob. Chi-Square(3)	0.3143
Scaled explained SS	61.86050	Prob. Chi-Square(3)	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (2024)

Berdasarkan hasil tabel 4.3 didapatkan bahwa hasil pengujian menggunakan metode *Breusch-Pagan-Godfrey* menunjukkan nilai *Obs*R-Squared* dalam *Probability Chi-Square* sebesar $0,3143 > 0,05$. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas antar variabel independennya.

C. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *software* Eviews 12 dengan analisis regresi data panel. Terdapat tiga model dalam regresi data panel, antara lain *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model regresi ini dilakukan untuk mengetahui model yang paling sesuai digunakan, sehingga dilakukan tiga jenis pengujian yaitu uji chow, uji hausman, dan uji langrange multiplier.

a) Uji Chow

Tabel 4.4 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.150606	(16,65)	0.3308
Cross-section Chi-square	21.197078	16	0.1711

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (2024)

Pada tabel 4.4 didapatkan bahwa dari hasil uji chow, nilai probabilitas *Cross-Section Chi-Square* yaitu sebesar 0,1711 yang artinya hasil tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Common Effect Model* (CEM).

b) Uji Hausman

Tabel 4.5 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.811110	3	0.0319

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (2024)

Tabel 4.5 menunjukkan hasil uji hausman, yaitu nilai *probability cross section random* sebesar 0,0319 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan model yang digunakan yaitu *Fixed Effect Model* (FEM).

c) Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4.6 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.317163 (0.2511)	0.000309 (0.9860)	1.317471 (0.2510)
Honda	-1.147677 (0.8744)	0.017566 (0.4930)	-0.799109 (0.7879)
King-Wu	-1.147677 (0.8744)	0.017566 (0.4930)	-0.497545 (0.6906)
Standardized Honda	-0.715406 (0.7628)	0.315645 (0.3761)	-4.234946 (1.0000)
Standardized King-Wu	-0.715406 (0.7628)	0.315645 (0.3761)	-3.331543 (0.9996)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000309 (0.7430)

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (2024)

Berdasarkan hasil uji lagrange multiplier dari tabel 4.6, didapatkan bahwa nilai probabilitas *Cross-Section-Breusch-Pagan* yaitu sebesar 0,2511 lebih besar dari 0,05. Maka H_0 diterima yaitu *Common Effect Model* (CEM) yang digunakan dalam penelitian ini.

D. Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4.6 Hasil Pengujian *Common Effect Model* (CEM)

Dependent Variable: KINERJA_PERUSAHAAN
Method: Panel Least Squares
Date: 08/13/24 Time: 22:24
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 17
Total panel (balanced) observations: 85

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.109206	0.478728	0.228116	0.8201
LEVERAGE	-0.185131	0.055064	-3.362104	0.0012
SALES GROWTH	1.97E-06	9.29E-06	0.212353	0.8324
UKURAN_PERUSAHAAN	0.000523	0.017621	0.029699	0.9764
R-squared	0.129310	Mean dependent var	-0.004745	
Adjusted R-squared	0.097062	S.D. dependent var	0.281817	
S.E. of regression	0.267791	Akaike info criterion	0.248693	
Sum squared resid	5.808658	Schwarz criterion	0.363641	
Log likelihood	-6.569456	Hannan-Quinn criter.	0.294929	
F-statistic	4.009898	Durbin-Watson stat	2.105903	
Prob(F-statistic)	0.010285			

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (2024)

Berdasarkan hasil tabel 4.6, menunjukkan hasil perhitungan signifikansi *common effect model* dengan menggunakan *software Eviews 12*. Berdasarkan hasil output diatas, maka dapat diketahui persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh *leverage*, *sales growth*, dan ukuran perusahaan terhadap Kinerja keuangan perusahaan pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 sebagai berikut:

$$Y = 0.109206 - 0.185131X_1 + 1.970006X_2 + 0.000523X_3$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan Perusahaan

X_1 = *Leverage*

X_2 = *Sales Growth*

X_3 = Ukuran Perusahaan

E. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode pengujian koefisien determinasi (R²), pengujian simultan (Uji F), dan pengujian parsial (Uji T). Hasil hasil tersebut dapat dilihat dari tabel 4.6 yaitu **pengujian *Common Effect Model* (CEM)**.

a) Koefisien Determinasi

Dari hasil tabel 4.6 didapatkan nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,097062 atau 9,7062%, hal ini mengartikan bahwa variabel independen yang terdiri dari *leverage*, *sales growth*, dan ukuran perusahaan dalam variabel dependen yaitu Kinerja keuangan perusahaan adalah sebesar 9,7% dan sisanya 90,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

b) Uji Statistik F (Uji Simultan)

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan bahwa hasil probabilitas (*F-statistics*) sebesar 0.010285 dimana nilai tersebut lebih kecil daripada tarif signifikan 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan

bahwa seluruh variabel independen yaitu *leverage*, *sales growth*, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

c) Uji Statistik T (Uji Parsial)

Berdasarkan tabel 4.6, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Variabel *leverage* (X1) memiliki probabilitas sebesar 0.0012 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Selain itu nilai koefisien regresi *leverage* sebesar -0,185131 bernilai negatif. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti *leverage* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja keuangan perusahaan.
- 2) Variabel *sales growth* (X2) memiliki probabilitas sebesar 0,8324 lebih besar dari taraf signifikansi 0.05. Selain itu nilai koefisien regresi *sales growth* sebesar 1.970006 bernilai positif. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti *sales growth* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja keuangan perusahaan.
- 3) Variabel ukuran perusahaan (X3) memiliki probabilitas sebesar 0.9764 lebih besar dari taraf signifikansi 0.05. Selain itu nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0.000523 bernilai positif. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja keuangan perusahaan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, dapat dilihat bahwa:

- a. Variabel Kinerja keuangan perusahaan memiliki nilai mean sebesar -0.0047 lebih kecil dari standar deviasinya yaitu sebesar 0.2818 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel Kinerja keuangan perusahaan selama tahun 2018-2022 bervariasi atau relatif heterogen.
- b. Variabel *leverage* memiliki nilai mean sebesar 0.7006 lebih besar dari standar deviasinya yaitu sebesar 0.5451 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel *leverage* selama tahun 2018-2022 tidak bervariasi atau relatif homogen.
- c. Variabel *sales growth* memiliki nilai mean sebesar 0.1712 lebih kecil dari standar deviasinya yaitu sebesar 0.6764 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel *sales growth* selama tahun 2018-2022 bervariasi atau relatif heterogen.
- d. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai mean sebesar 27.522 lebih besar dari standar deviasinya yaitu sebesar 1.699 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel ukuran perusahaan selama tahun 2018-2022 tidak bervariasi atau relatif homogen.

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik, dapat dilihat bahwa:

- a. *Leverage*, *sales growth*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
- b. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
- c. *Sales growth* tidak berpengaruh terhadap Kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
- d. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu dapat merubah proksi yang digunakan pada tiap variabel yang telah diteliti dalam penelitian ini, menambah variabel independen lain yang kemungkinan dapat mempengaruhi Kinerja keuangan perusahaan, atau merubah objek yang berbeda dalam penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- Aida Sofiatin, D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018). *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>
- Amiyanto, Y., & Sutrisno, E. (2022). Akhmad Riduwan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Farida, A. L., Roziq, A., & Wardayati, S. M. (2019). Determinant variables of enterprise risk management (ERM), audit opinions and company value on insurance emitents listed in Indonesia stock exchange. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(7), 288–293.
- Fayola, D. N. W. B., & Nurbaiti, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Reputasi Auditor dan Risk Management Committee terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 01. <https://doi.org/10.23887/jia.v5i1.23090>
- Firmansyah, & Anggraeni, M. D. (2022). Pengaruh Corporate Sosial Responsibility (CSR) Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management and Accounting)*. www.idx.co.id.
- Hasti, W. W., Maryani, M., & Makshun, A. (2022). Pengaruh Leverage, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 2(2), 139–150. <https://doi.org/10.35912/rambis.v2i2.1544>
- idx.co.id. (2022). *IDX Yearly Statistics 2022*.
- Ihya, U. A. (2021). *Imbas Pandemi, Kinerja Lima Perusahaan Transportasi Semester I Anjlok*. Katadata.Co.Id. <https://katadata.co.id/finansial/korporasi/5f3505138f061/imbaspandemi-kinerja-lima-perusahaan-transportasi-semester-i-anjlok>
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>
- Megawati, & Dermawan, E. S. (2019). Analisis Pengaruh Firm Size, Firm Age, Leverage, Dan Growth Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*.
- Partiwi, R., & Herawati. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 17(1). www.idx.co.id.
- Prabasari, B., & Amalia, N. R. (2022). Pengaruh Sales Growth Dan Capital Structure Terhadap Financial Performace. *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 20(3), 230–235.
- Prastia, S., & Hasanah, A. (2022). Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 10(1), 36. www.idx.co.id
- Risna, L. G., & Putra, R. A. K. (2021). The Effect Of Company Size And Leverage On Company Financial Performance In Automotive Companies And Components Listed On The Idx. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(2), 141–155. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/PROCURATIO/index>
- Saleh, D. S., Saepudin, A., Surtikanti, S., & Anggadini, S. D. (2022). The Impact of Stock Price Analysis on Cash Flow, Sales Growth and Net Income on a Company's Performance: A Survey Study on Coal Mining Companies Listed on Indonesia's Stock Exchange. *Society*, 10(2), 441–451. <https://doi.org/10.33019/society.v10i2.477>
- Saputra, B. W., Djajadikerta, H., & Majidah. (2017). Individual characters for sustainability reporting. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 15(19), 181–193.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D ((2nd))*. Alfabeta.

Utami, H. I., & Tubastuvi, N. (2019). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Strukturmodal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis MEDIA EKONOMI*, XIX(1).

